

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sa'ud dan Makmun (2007: 6) mengemukakan bahwa "Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik". Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1998: 156) bahwa "Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik". Oleh karena pendidikan adalah proses pengembangan diri dan perubahan tingkah laku, maka diperlukan tempat seperti sekolah untuk menampung kegiatan tersebut.

Sekolah sebagai pusat kegiatan pembelajaran harus mampu menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu sekolah harus ditunjang dengan fasilitas pendidikan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa tercapai. Apabila fasilitas ini kurang, pihak sekolah dan pemerintah wajib menyediakan atau melakukan pengadaan fasilitas tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 (2009: 24) yang berbunyi "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Fasilitas pembelajaran tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik ditambah lagi kreativitas dan aktivitas belajar siswa akan menurun. Untuk itu diperlukan pemecahan yang efektif berupa pengadaan fasilitas pembelajaran bagi sekolah yang kekurangan fasilitas agar mereka bisa meningkatkan aktivitas belajarnya.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal dilapangan, bahwa fasilitas pembelajaran yang meliputi buku pelajaran sebagai pegangan siswa dalam belajar, buku bacaan yang ada di perpustakaan, sarana multimedia, serta alat dan fasilitas laboratorium. Sedangkan dalam prasarana berupa tidak adanya ruang laboratorium fisika, biologi, dan bahasa. Bahkan di tempat penelitian ada ruang untuk komputer, namun komputer yang bisa digunakan hanya 1 dan 4 komputer lainnya dalam keadaan rusak. Dengan kurangnya fasilitas pembelajaran ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar mereka. Dimana fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, akan memberikan efek yang jelas bagi aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti meyakini bahwa fasilitas pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertantang ingin mengetahui secara mendalam pengaruh fasilitas pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dengan mengambil judul **“Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.
2. Aktivitas belajar siswa yang menurun.
3. Fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, misalnya:

a. Bagi guru

Kiranya dapat menjadi acuan pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kompetensinya.

b. Bagi sekolah

Kiranya sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah mengenai pengadaan fasilitas pembelajaran yang diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.